

Variasi Makna Kata 'Berjalan' dalam Bahasa Bonai Dialek Ulakpatian

Meaning Variety of the Word 'Berjalan' (Walking) in Language Bonai Ulakpatian Dialect

Zainal Abidin

Balai Bahasa Provinsi Riau
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Binawidya, Kompleks Universitas Riau, Panam, Pekanbaru
Pos-el: zainalwong@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat Artikel

Diterima: 6 April 2021
Direvisi: 30 Oktober 2021
Disetujui: 31 Oktober 2021

Keywords

vocabulary; meaning;
"berjalan" (walking);
Bonai; Ulakpatian

Kata Kunci

kosakata, makna, berjalan,
Bonai, Ulakpatian

Abstract

The research aims at describing words that indicate "berjalan" (walking) in many ways in Bonai Language of Ulakpatian Dialect (BLUD). This study is a descriptive qualitative method by analyzing the word meaning components of 'berjalan' (walking) in BLUD. Primary data in this research are speech data or oral data collected by applying survey method. The data were collected using the conversation method and the listening method by applying some techniques, such as the stimulation and response technique, note taking technique, and recording technique. From the research results, it is found that in the BBDU the vocabulary which states "walking" is represented by four points of view, namely the way, attitude, purpose, and place to do it. From the point of view of how to do it, the meaning of 'walking' is differentiated into *bajajah*, *barensuik*, *beransu*, *jeruik*, *maleso*, *malicak*, *manarik*, *moirik*, *padek egak*, *perangsag*, and *tamenye-menye*. Based on the attitude point of view when doing it, the meaning of 'walking' is differentiated into *manjojaki*, *malengak*, *lengak*, *taulu-ulu*, *tapuji-puji*, *tahele-hele*, *padek elok*, and *tak tecotuk atah*. From the point of view of the purpose of doing it, the meaning of "walking" is distinguished into the words *menyuluh*, *kawup*, *bakisah*, and *celengkang*, whereas from the point of view of the place where you do it, the meaning of "walking" is only in the word *menakih*.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kata-kata yang menyatakan 'berjalan' dengan berbagai cara dalam bahasa Bonai Dialek Ulakpatian (BBDU). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis komponen makna 'berjalan' dalam BBDU. Data primer dalam penelitian ini adalah data ujaran atau data lisan yang dikumpulkan dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui metode cakap dan metode simak dengan menerapkan beberapa teknik, seperti teknik pancing, teknik catat, dan teknik rekam. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam BBDU kosakata yang menyatakan 'berjalan' diwakili oleh empat sudut pandang, yaitu cara, sikap, tujuan, dan tempat melakukannya. Dari sudut pandang cara melakukannya, makna 'berjalan' dibedakan atas *bajajah*, *barensuik*, *beransu*, *jeruik*, *maleso*, *malicak*, *manarik*, *moirik*, *padek egak*, *perangsag*, dan *tamenye-menye*. Berdasarkan sudut pandang sikap saat melakukannya, makna 'berjalan' dibedakan atas *manjojaki*, *malengak*, *lengak*, *taulu-ulu*, *tapuji-puji*, *tahele-hele*, *padek elok*, dan *tak tecotuk atah*. Dari sudut pandang tujuan melakukannya, makna 'berjalan' dibedakan atas kata *menyuluh*, *kawup*, *bakisah*, dan *celengkang*, sedangkan dari sudut pandang tempat melakukannya, makna 'berjalan' hanya pada kata *menakih*.

1. Latar Belakang

Dalam kegiatan berbahasa, kata diperlukan untuk mendeskripsikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan dengan menjalinsatukannya bersama yang lain dalam suatu konstruksi yang lebih besar dalam berkomunikasi. Agar terjadi komunikasi dua arah yang baik dan harmonis, setiap penutur yang terlibat dalam komunikasi selalu berusaha supaya orang lain dapat memahaminya dan ia juga dapat memahami orang lain. Oleh karena itu, yang paling penting dari rangkaian kata-kata adalah pengertian yang tersirat di balik kata yang digunakan.

Karena kata merupakan alat penyalur gagasan, semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dimiliki dan diungkapkan oleh orang itu. Dengan kosakata itu, ia dapat dengan mudah dan lancar melakukan komunikasi dengan orang lain. Sebaliknya, betapa sering kita tidak dapat memahami orang lain, hanya karena kita tidak memiliki kosakata yang cukup untuk mengungkapkannya secara jelas. Sebagai contoh, dalam bahasa Indonesia, yang dapat dilihat di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (2008), kata yang dapat mengungkapkan makna 'berjalan' berjumlah 146 kata. Kata yang digunakan untuk menyatakan 'berjalan dengan mendaki' adalah *alo*. Untuk menyatakan 'berjalan bersama-sama secara beriring' dipakai kata *berarak*. Demikian pula, 'berjalan-jalan untuk bersenang-senang (bermain-main, bertamasya, dan sebagainya) disebut dengan *bercengkeramah*. Akan tetapi, kata yang mewakili makna 'berjalan dengan bertumpu pada tangan dan lutut' tidak ditemukan dalam KBBI. Begitu pula, kata yang mewakili makna 'berjalan dengan sikap tanpa arah karena kemalu-maluan'. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengacu pada kosakata bermakna 'berjalan' dan definisinya dalam bahasa Bonai dialek Ulakpatian (BBDU).

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang terdahulu. Sebagaimana telah diuraikan dalam penelitian terdahulu, dialek Bonai dijadikan subjek penelitian ini karena dialek Ulakpatian memiliki kekhasan dalam bahasa Bonai. Meskipun merupakan salah satu dialek bahasa Bonai, tetapi jarak perbedaan yang dimilikinya mendekati bahasa tersendiri (Abidin, 2017:66). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang kosakata dalam bahasa ini dengan makna yang berbeda.

Penelitian tentang kosakata bermakna 'berjalan' dalam BBDU ini dilakukan dengan permasalahan bagaimanakah kosakata bermakna 'berjalan' dalam BBDU. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kosakata bermakna 'berjalan' dalam BBDU. Dengan deskripsi tersebut akan diperoleh daftar kata bermakna 'berjalan' dengan perbedaan makna yang dapat diusulkan ke dalam KBBI.

Penelitian kosakata bermakna 'berjalan' dalam BBDU ini belum pernah dilakukan. Penelitian yang berhubungan kosakata dan maknanya telah dilakukan oleh Zabadi (2020), Muhidin (2019), dan Septiana (2018).

Zabadi (2020) telah melakukan penelitian tentang kosakata dan maknanya dengan judul "Meneroka Konfigurasi dan Relasi Leksikal Leksem Sikap Batin "Kemarahan" dalam Bahasa Indonesia. Dalam penelitian itu disimpulkan bahwa konfigurasi leksikal leksem memiliki hubungan hierarki atas-bawah (marah) dengan dongkol, jengkel, sebal, kesal, gondok dan marah 2 dengan leksem kalap, berang, gusar, bengis) dan hubungan sejajar (leksem jengkel dan mangkel). Sementara itu, relasi leksikal yang terjadi adalah relasi kehiponiman dan relasi kesinoniman. Relasi leksikal kehiponiman terjadi antara leksem marah dengan leksem marah 1, marah 2, dan jengkel serta mengkel. Leksem marah merupakan hiperonim, sedangkan marah 1, marah 2, dan jengkel serta mengkel

merupakan hiponim dari leksem marah. Hubungan kehiponiman juga tampak antara marah¹ dengan leksem dongkol, jengkel, sebal, kesal, dan gondok dan marah² dengan leksem kalap, berang, gusar, bengis. Marah¹ merupakan hiperonim dari leksem dongkol, jengkel, sebal, kesal, dan gondok dan marah² merupakan hiperonim dari leksem kalap, berang, bengis. Relasi leksikal kesinoniman yang terjadi bersifat sinonimi dekat, tidak sinonimi mutlak.

Muhidin (2019) juga melakukan penelitian tentang kosakata dan maknanya yang berjudul “Leksikon Keekerabatan Etnik Melayu Bangka di Kota Pangkalpinang”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa etnik Melayu Bangka dalam komunikasi keluarga inti (keluarga batih) berdasarkan pada pertalian darah dan hubungan karena perkawinan. Kategori hubungan itu dapat dikelompokkan menjadi: hubungan sejajar ego/pribadi, di atas ego, dan di bawah ego.

Penelitian Septiana (2018) tentang “Leksikon Pertanian pada Masyarakat Dayak Maanyan” menemukan bahwa terdapat sedikitnya 13 leksikon yang berkaitan dengan tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan padi, mulai dari mencari lahan sampai masa panen, 25 leksikon yang berkaitan dengan peralatan atau perkakas pertanian dalam masyarakat maanyan dan dalam deskripsi mengenai kondisi padi dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan padi terdapat sedikitnya 24 leksikon.

2. Teori

Penelitian ini memakai teori semantik atau makna. Makna, menurut Keraf (2007:25), adalah aspek yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan aspek bentuk atau ekspresi, sedangkan Ullman (2014:68) menyatakan bahwa makna adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara nama atau bunyi dengan makna. Seseorang akan berpikir tentang sesuatu jika ia mendengar suatu kata dan seseorang akan mengucapkan suatu kata jika ia berpikir tentang sesuatu.

Dalam relasi semantik, terdapat hubungan yang berwujud hiponimi (Keraf, 2007: 38) yang berwujud atas – bawah. Komponen kelas bawah yang disebut dengan hiponimi, sedangkan komponen kelas atas disebut dengan superordinat atau hiperonimnya.

Antara bentuk ujaran yang maknanya tercakup dalam makna bentuk ujaran yang lain memiliki hubungan semantik yang disebut dengan hiponimi Chaer (2003:305—306). Hiperonim memiliki makna yang lebih luas yang merangkum hiponimi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:42). Karena hiperonim secara tersirat terkandung di dalam hiponimnya, dalam suatu kalimat, hiponim dapat disubstitusi dengan hiperonimnya. *Melirik*, *memperhatikan*, dan *menjenguk* merupakan hiponim dari *melihat*, sedangkan *melihat* merupakan hiperonimnya.

Konsep bawahan dan atasan yang terdapat dalam hiponim dan hiperonimnya secara bertingkat-tingkat dinamakan taksonomi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012:43). Karena adanya sifat hubungan penguasaan di antara unsur dari simpul yang lebih luas terhadap unsur yang terletak pada simpul bawahnya, ketaksonomian disejajarkan dengan kehiponiman. Terdapat hubungan perbedaan (*difference*) di antara unsur yang terletak pada simpul yang sejajar (*sister nodes*). Hubungan antara *transportasi darat*, *transportasi air*, dan *transportasi udara*

merupakan simpul bawahan (*daughter nodes*) bertaksonomi terhadap *transportasi* yang merupakan simpul atasan (*mother nodes*), sedangkan hubungan antara *transportasi darat* dengan *transportasi air* dan *transportasi udara* disebut hubungan ketaksonomian. Begitu juga dengan unsur di bawahnya *transportasi air* merupakan simpul atasan terhadap *kapal*, *perahu*, dan *rakit*, begitu juga yang lainnya.

Ketaksonomian dapat diuji dengan parafrase antarunsur-unsurnya. Sebagai contoh, X taksonomi Y, harus dapat diparafrasekan X sejenis/semacam Y. Apabila kita lihat contoh di atas *perahu* taksonomi *transportasi air*, dapat diparafrasekan *perahu* sejenis/semacam *transportasi air*. Hal ini juga berlaku untuk contoh lainnya *bajaj* dan *bemo* taksonomi *transportasi darat beroda tiga*, maka *bajaj* dan *bemo* sejenis/semacam *transportasi darat beroda tiga*.

Untuk menetapkan hubungan makna antarseperangkat leksem suatu medan, salah satunya, dilakukan dengan ‘analisis komponen makna’. Perbedaan antara komponen makna bersama dan komponen makna pembeda dalam analisis komponen makna berhubungan dengan medan leksikal (Puryadi (1997:12), Muis (2009:14)).

3. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif dengan menganalisis komponen makna kosakata BBDU dengan kata bermakna ‘berjalan’. Data penelitian ini berupa data lisan atau ujaran bahasa yang dituturkan oleh masyarakat suku Bonai di Desa Bonaiulakpatian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode cakap dan metode simak dengan menerapkan beberapa teknik, seperti teknik pancing, teknik catat, dan teknik rekam. Setiap gejala bahasa dicatat, dibandingkan, dideskripsikan maknanya, dan ditentukan komponen maknanya dengan langkah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan leksem yang mempunyai tata hubungan makna dalam data;
- b. Memilah-milah leksem menjadi bagian-bagian yang akan dianalisis;
- c. Menganalisis leksem yang telah dipilah-pilah tersebut berdasarkan komponen makna yang telah ditentukan;
- d. Mengelompokkan leksem-leksem hasil analisis pada butir (c) menurut komponen maknanya;
- e. Membuat definisi yang ada berdasarkan komponen makna pada butir (d).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pengelompokan Kosakata

Kata-kata berikut merupakan kosakata yang dipergunakan untuk menyatakan berjalan. Dalam BBDU ditemukan kata-kata sebagai berikut.

Tabel 1
Kosakata Bermakna 'Berjalan' BBDU

| No | Kosakata Bonai | Makna |
|----|----------------|--|
| 1 | bajajah | berjalan /bergerak dengan lambat tanpa tujuan atau sasaran/keluyuran |
| 2 | bakisah | berjalan untuk mengubah posisi duduk |
| 3 | barensuik | berjalan dengan menyelinap/diam-diam |
| 4 | beransu | berjalan dengan perlahan-lahan |
| 5 | celengkang | berjalan untuk mengukur dengan langkah |
| 6 | jeruik | berjalan dengan timpang karena sakit |
| 7 | kawup | berjalan untuk berkunjung ke tempat saudara |
| 8 | lengak | berjalan dengan sikap lenggak lenggok |
| 9 | malengak | berjalan dengan sikap tegap/seperti tentara |
| 10 | maleso | berjalan dengan bertumpu pada tangan dan lutut |
| 11 | malicak | berjalan dengan menginjak sesuatu |
| 12 | manarik | berjalan dengan bertumpu pada tangan dan lutut serta badan ke tanah |
| 13 | manjojaki | berjalan dengan sikap berhati-hati |
| 14 | menakih | berjalan di jalan yang miring |
| 15 | menyuluh | berjalan untuk berburu binatang pada malam hari |
| 16 | moirik | berjalan menginjak sesuatu dengan tumit |
| 17 | padek egak | berjalan dengan gaya genit |

| | | |
|----|------------------|--|
| 18 | padek elok | berjalan dengan sikap anggun/lemah lembut |
| 19 | perangsag | berjalan bersama anjing untuk melatihnya |
| 20 | tahela-hele | berjalan dengan sikap tanpa arah karena kemalu-maluan |
| 21 | tak tecotuk atah | berjalan dengan sikap janggal/kikuk/kaku/jalan dibuat-buat |
| 22 | tamenye-menye | berjalan dengan gaya jalan yang lucu |
| 23 | tapuji-puji | berjalan dengan sikap salah tingkah karena dipuji |
| 24 | taulu-ulu | berjalan dengan sikap angkuh/sombong |

Sebagaimana temuan yang dilakukan oleh Shapira (2014) bahwa kosakata berwujud kata dan frasa. Kosakata yang berupa kata terdiri atas kata dasar dan berimbuhan. Dari 24 kosakata bermakna 'berjalan' dalam BBDU tersebut dapat dikelompokkan dalam kata dan frasa. Kosakata tersebut sebagai berikut.

Tabel 2
Wujud Kosakata Bermakna 'Berjalan' BBDU

| Kata Dasar | Kata Berimbuhan | Frasa |
|------------|-----------------|------------------|
| celengkang | bajajah | padek egak |
| jeruik | bakisah | padek elok |
| kawup | barensuik | perangsag |
| lengak | beransu | tahela-hele |
| perangsag | malengak | tak tecotuk atah |
| celengkang | maleso | |
| | malicak | |
| | manarik | |
| | manjojaki | |
| | menakih | |
| | menyuluh | |
| | moirik | |
| | tamenye-menye | |
| | tapuji-puji | |
| | taulu-ulu | |

4.2 Ciri Bersama dan Pembeda

Berdasarkan definisi tersebut, ciri bersama dan pembeda untuk peringkat analisis komponen makna *berjalan* sebagai berikut.

- A. Cara yang melatarbelakangi aktivitas itu dilakukan yaitu,
 1. perlahan-lahan
 2. menyelinap/diam-diam
 3. bertumpu pada
 - (a) tangan dan lutut
 - (b) badan ke tanah
 4. timpang karena sakit
 5. menginjak
 - (a) sesuatu
 - (b) dengan tumit
 6. lambat
 7. gaya jalan yang lucu
 8. gaya genit
 9. bersama anjing
- B. Sikap yang melatarbelakangi aktivitas itu dilakukan yaitu,
 1. berhati-hati
 2. tegap/seperti tentara
 3. lenggak-lenggok
 4. angkuh/sombong
 5. salah tingkah karena dipuji
 6. tanpa arah karena kemalu-maluan
 7. anggun/lemah lembut
 8. janggal/kikuk/kaku/jalan dibuat-buat
- C. Tujuan yang melatarbelakangi aktivitas itu dilakukan yaitu,
 1. berburu binatang pada malam hari
 2. berkunjung ke tempat saudara
 3. mengubah posisi duduk
 4. mengukur dengan langkah
 5. tanpa tujuan/sasaran/keluyuran
 6. melatih
- D. Tempat yang melatarbelakangi aktivitas itu dilakukan yaitu di jalan yang miring

4.3 Analisis Komponen Makna

Berdasarkan ciri-ciri bersama yang telah disebutkan tersebut, 24 kata yang bermakna 'berjalan' dengan komponen makna yang ada dianalisis sebagai berikut.

Tabel 3
Komponen Makna *Beransu, Barensuik, Maleso, Manarik, dan Jeruik*

| No | Komponen Makna | Ciri Penanda | | | | |
|----|--------------------------------------|----------------|------------------|---------------|----------------|---------------|
| | | <i>Beransu</i> | <i>Barensuik</i> | <i>Maleso</i> | <i>Manarik</i> | <i>Jeruik</i> |
| 1 | berjalan | + | + | + | + | + |
| 2 | perlahan-lahan | + | - | - | - | - |
| 3 | menyelinap/diam-diam | - | + | - | - | - |
| 4 | bertumpu pada tangan dan lutut | - | - | + | + | - |
| 5 | bertumpu pada badan ke tanah | - | - | - | + | - |
| 6 | timpang karena sakit | - | - | - | - | + |
| 7 | menginjak sesuatu | - | - | - | - | - |
| 8 | menginjak dengan tumit | - | - | - | - | - |
| 9 | lambat | - | - | - | - | - |
| 10 | gaya jalan yang lucu | - | - | - | - | - |
| 11 | gaya genit | - | - | - | - | - |
| 12 | bersama anjing | - | - | - | - | - |
| 13 | berhati-hati | - | - | - | - | - |
| 14 | tegap/seperti tentara | - | - | - | - | - |
| 15 | lenggak-lenggok | - | - | - | - | - |
| 16 | angkuh/sombong | - | - | - | - | - |
| 17 | salah tingkah | - | - | - | - | - |
| 18 | tanpa arah | - | - | - | - | - |
| 19 | anggun/lemah lembut | - | - | - | - | - |
| 20 | janggal/kikuk/kaku/jalan dibuat-buat | - | - | - | - | - |
| 21 | berburu binatang pada malam hari | - | - | - | - | - |
| 22 | berkunjung ke tempat saudara | - | - | - | - | - |
| 23 | mengubah posisi duduk | - | - | - | - | - |
| 24 | mengukur dengan langkah | - | - | - | - | - |
| 25 | tanpa tujuan/sasaran/keluyuran | - | - | - | - | - |
| 26 | melatih | - | - | - | - | - |
| 27 | di jalan yang miring | - | - | - | - | - |

Dari tabel 2 diketahui bahwa lima kata BBDU, *beransu*, *barensuik*, *maleso*, *manarik*, dan *jeruik*, memiliki komponen makna ‘berjalan’. Kata yang memiliki komponen makna ‘perlahan-lahan’ adalah *beransu*. Komponen makna ‘menyelinap/ diam-diam’ terdapat pada kata *barensuik*. Komponen makna ‘bertumpu pada tangan dan lutut’ terdapat pada kata *maleso*. Kata *manarik*, selain memiliki komponen makna ‘bertumpu pada tangan dan lutu’ juga memiliki komponen makna ‘bertumpu pada badan ke tanah’. Komponen makna ‘timpang karena sakit’ terdapat pada kata *jeruik*.

Tabel 4
Komponen Makna *Malicak*, *Moirik*, *Bajajah*, *Perangsag*, *Tamenye-Menye*, dan *Padek Egak*

| No | Komponen Makna | Ciri Penanda | | | | | |
|----|--------------------------------------|---------------------|---------------|---------------------|-----------------------|---------------------------|-----------------------|
| | | <i>Mali cak</i> | <i>Moirik</i> | <i>Baja jah</i> | <i>Perang sag</i> | <i>Tamenye- Menye</i> | <i>Padek Egak</i> |
| 1 | berjalan | + | + | + | + | + | + |
| 2 | perlahan-lahan | - | - | - | - | - | - |
| 3 | menyelinap/diam-diam | - | - | - | - | - | - |
| 4 | bertumpu pada tangan dan lutut | - | - | - | - | - | - |
| 5 | bertumpu pada badan ke tanah | - | - | - | - | - | - |
| 6 | timpang karena sakit | - | - | - | - | - | - |
| 7 | menginjak sesuatu | + | + | - | - | - | - |
| 8 | menginjak dengan tumit | - | + | - | - | - | - |
| 9 | lambat | - | - | + | - | - | - |
| 10 | gaya jalan yang lucu | - | - | - | - | + | - |
| 11 | gaya genit | - | - | - | - | - | + |
| 12 | bersama anjing | - | - | - | + | - | - |
| 13 | berhati-hati | - | - | - | - | - | - |
| 14 | tegap/seperti tentara | - | - | - | - | - | - |
| 15 | lenggak lenggok | - | - | - | - | - | - |
| 16 | angkuh/sombong | - | - | - | - | - | - |
| 17 | salah tingkah karena dipuji | - | - | - | - | - | - |
| 18 | tanpa arah karena kemalu-maluan | - | - | - | - | - | - |
| 19 | anggun/lemah lembut | - | - | - | - | - | - |
| 20 | janggal/kikuk/kaku/jalan dibuat-buat | - | - | - | - | - | - |
| 21 | berburu binatang pada malam hari | - | - | - | - | - | - |
| 22 | berkunjung ke tempat saudara | - | - | - | - | - | - |

| | | | | | | | |
|----|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|
| 23 | mengubah posisi duduk | - | - | - | - | - | - |
| 24 | mengukur dengan langkah | - | - | - | - | - | - |
| 25 | tanpa tujuan/sasaran/keluyuran | - | - | + | - | - | - |
| 26 | melatih | - | - | - | + | - | - |
| 27 | di jalan yang miring | - | - | - | + | - | - |

Karena komponen utama kosakata ini adalah berjalan, semua kata di dalam tabel 3 juga mengandung komponen makna 'berjalan'. Komponen makna 'menginjak sesuatu' terdapat pada kata *malicak*. Kata *moirik*, selain memiliki komponen makna 'menginjak sesuatu', juga memiliki komponen makna 'dengan tumit'. Demikian pula, kata *bajajah* yang memiliki komponen makna 'lambat' dan 'tanpa tujuan atau sasaran/keluyuran' sekaligus. Kata yang memiliki komponen makna 'bersama anjing' dan 'melatih' terdapat pada kata *peransag*. Kata *tamenye-menye* mengandung komponen makna 'gaya berjalan yang lucu'. Selain berkomponen makna 'berjalan', kata *padek egak* juga memiliki komponen makna 'gaya genit'.

Tabel 5
Komponen Makna *Manjojaki*, *Malengak*, *Lengak*, dan *Taulu-ulu*

| No | Komponen Makna | Ciri Penanda | | | |
|----|--------------------------------|------------------|-----------------|---------------|------------------|
| | | <i>Manjojaki</i> | <i>Malengak</i> | <i>Lengak</i> | <i>Taulu-Ulu</i> |
| 1 | berjalan | + | + | + | + |
| 2 | perlahan-lahan | - | - | - | - |
| 3 | menyelinap/diam-diam | - | - | - | - |
| 4 | bertumpu pada tangan dan lutut | - | - | - | - |
| 5 | bertumpu pada badan ke tanah | - | - | - | - |
| 6 | timpang karena sakit | - | - | - | - |
| 7 | menginjak sesuatu | - | - | - | - |
| 8 | menginjak dengan tumit | - | - | - | - |
| 9 | lambat | - | - | - | - |
| 10 | gaya jalan yang lucu | - | - | - | - |
| 11 | gaya genit | - | - | - | - |
| 12 | bersama anjing | - | - | - | - |
| 13 | berhati-hati | + | - | - | - |
| 14 | tegap/seperti tentara | - | + | - | - |
| 15 | lenggak-lenggok | - | - | + | - |
| 16 | angkuh/sombong | - | - | - | + |
| 17 | salah tingkah karena dipuji | - | - | - | - |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|---|---|
| 18 | tanpa arah karena kemalu-maluan | - | - | - | - |
| 19 | anggun/lemah lembut | - | - | - | - |
| 20 | janggal/kikuk/kaku/jalan dibuat-buat | - | - | - | - |
| 21 | berburu binatang pada malam hari | - | - | - | - |
| 22 | berkunjung ke tempat saudara | - | - | - | - |
| 23 | mengubah posisi duduk | - | - | - | - |
| 24 | mengukur dengan langkah | - | - | - | - |
| 25 | tanpa tujuan/sasaran/keluyuran | - | - | - | - |
| 25 | melatih | - | - | - | - |
| 26 | di jalan yang miring | - | - | - | - |

Dari tabel 4 diketahui juga bahwa kata *manjojaki*, *malengak*, *lengak*, dan *taulu-ulu* memiliki komponen makna 'berjalan'. Komponen makna 'berhati-hati' terdapat pada kata *manjojaki*. Kata *malengak*, selain memiliki komponen makna 'berjalan', juga berkomponekn makna 'tegap/seperti tentara'. Kata *lengak* memiliki komponen 'lenggak-lenggok'. Kata *taulu-ulu* memiliki komponen makna 'angkuh/ sombong'.

Tabel 6
Komponen Makna *Tapuji-Puji*, *Tahele-Hele*, *Padek Elok*, dan *Tak Tecotuk Atah*

| No | Komponen Makna | Ciri Penanda | | | |
|----|--------------------------------|--------------------|--------------------|-------------------|-------------------------|
| | | <i>Tapuji-Puji</i> | <i>Tahele-Hele</i> | <i>Padek Elok</i> | <i>Tak Tecotuk Atah</i> |
| 1 | berjalan | + | + | + | + |
| 2 | perlahan-lahan | - | - | - | - |
| 3 | menyelinap/diam-diam | - | - | - | - |
| 4 | bertumpu pada tangan dan lutut | - | - | - | - |
| 5 | bertumpu pada badan ke tanah | - | - | - | - |
| 6 | timpang karena sakit | - | - | - | - |
| 7 | menginjak sesuatu | - | - | - | - |
| 8 | menginjak dengan tumit | - | - | - | - |
| 9 | lambat | - | - | - | - |
| 10 | gaya jalan yang lucu | - | - | - | - |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---|---|---|
| 11 | gaya genit | - | - | - | - |
| 12 | bersama anjing | - | - | - | - |
| 13 | berhati-hati | - | - | - | - |
| 14 | tegap/seperti tentara | - | - | - | - |
| 15 | lenggak lenggok | - | - | - | - |
| 16 | angkuh/sombong | - | - | - | - |
| 17 | salah tingkah karena dipuji | + | - | - | - |
| 18 | tanpa arah karena kemalu-maluan | - | + | - | - |
| 19 | anggun/lemah lembut | - | - | + | - |
| 20 | janggal/kikuk/kaku/jalan dibuat-buat | - | - | - | + |
| 21 | berburu binatang pada malam hari | - | - | - | - |
| 22 | berkunjung ke tempat saudara | - | - | - | - |
| 23 | mengubah posisi duduk | - | - | - | - |
| 24 | mengukur dengan langkah | - | - | - | - |
| 25 | tanpa tujuan/sasaran/keluyuran | - | - | - | - |
| 24 | melatih | - | - | - | - |
| 25 | di jalan yang miring | - | - | - | - |

Lima kata pada tabel 5 *tapuji-puji*, *tahele-hele*, *padek elok*, *tak tecotuk atah*, dan *menyuluh* mengandung komponen makna 'berjalan'. Kata yang berkomponen makna 'salah tingkah karena dipuji' terdapat pada kata *tapuji-puji*. Selain 'berjalan', kata *tahele-hele* juga memiliki komponen makna 'tanpa arah karena kemalu-maluan'. Kata yang memiliki komponen makna 'anggun/lemah lembut' adalah *padek elok*. Kata *tak tecotuk atah* mengandung komponen makna 'janggal/kikuk/kaku/jalan dibuat-buat'.

Tabel 7
Komponen Makna *Menyuluh, Kawup, Bakisah, Celengkang, dan Menakih*

| No | Komponen Makna | Ciri Penanda | | | | |
|----|--|-----------------|--------------|----------------|-------------------|----------------|
| | | <i>Menyuluh</i> | <i>Kawup</i> | <i>Bakisah</i> | <i>Celengkang</i> | <i>Menakih</i> |
| 1 | berjalan | + | + | + | + | + |
| 2 | perlahan-lahan | - | - | - | - | - |
| 3 | menyelinap/diam-diam | - | - | - | - | - |
| 4 | bertumpu pada tangan dan lutut | - | - | - | - | - |
| 5 | bertumpu pada badan ke tanah | - | - | - | - | - |
| 6 | timpang karena sakit | - | - | - | - | - |
| 7 | menginjak sesuatu | - | - | - | - | - |
| 8 | menginjak dengan tumit | - | - | - | - | - |
| 9 | lambat tanpa tujuan atau sasaran/keluyuran | - | - | - | - | - |
| 10 | gaya jalan yang lucu | - | - | - | - | - |
| 11 | gaya genit | - | - | - | - | - |
| 12 | bersama anjing | - | - | - | - | - |
| 13 | berhati-hati | - | - | - | - | - |
| 14 | tegap/seperti tentara | - | - | - | - | - |
| 15 | lenggak lenggok | - | - | - | - | - |
| 16 | angkuh/sombong | - | - | - | - | - |
| 17 | salah tingkah karena dipuji | - | - | - | - | - |
| 18 | tanpa arah karena kemalu-maluan | - | - | - | - | - |
| 19 | anggun/lemah lembut | - | - | - | - | - |
| 20 | janggal/kikuk/kaku/jalan dibuat-buat | - | - | - | - | - |
| 21 | berburu binatang pada malam hari | + | - | - | - | - |
| 22 | berkunjung ke tempat saudara | - | + | - | - | - |
| 23 | mengubah posisi duduk | - | - | + | - | - |
| 24 | mengukur dengan langkah | - | - | - | + | - |
| 25 | tanpa tujuan/sasaran/keluyuran | - | - | - | - | - |
| 24 | melatih | - | - | - | - | - |
| 25 | di jalan yang miring | - | - | - | - | + |

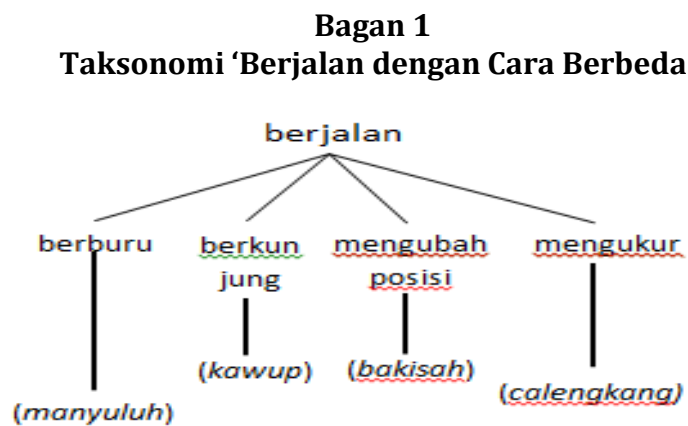
Sama dengan tabel yang lain, dari tabel 5 diketahui bahwa kata *menyuluh, kawup, bakisah, celengkang, dan menakih* memiliki komponen makna 'berjalan'. Kata yang memiliki komponen makna 'berburu binatang pada malam hari' adalah kata

menyuluh. Kata *kawup* berkomponen makna ‘berkunjung ke tempat saudara’. Kata yang memiliki komponen makna ‘mengubah posisi duduk’ terdapat pada kata *bakisah*. Kata *celengkang* mengandung komponen makna ‘mengukur dengan langkah’. Terakhir, kata yang berkomponen makna ‘di jalan yang miring’ terdapat pada kata *menakih*.

4.4 Ketaksonomian

Penentuan ketaksonomian kata bermakna ‘berjalan’ ini dapat dipandang dari cara, bersikap, tujuan, dan tempat melakukannya. Hal ini dilakukan mengingat cara, sikap, tujuan, dan tempat melakukan aktivitas ‘berjalan’ tersebut sehingga menjadi ciri pembedanya. Sesuai dengan cara melakukannya, kosakata yang menyatakan berjalan dalam BBDU sebagai berikut. Konsep *beransu* adalah kata yang menyatakan ‘berjalan dengan cara perlahan-lahan’. ‘Berjalan dengan menyelinap/diam-diam’ disebut *barensuik*. Kata yang menyatakan ‘berjalan dengan cara bertumpu pada tangan dan lutut’ adalah *manarik*. Untuk menyatakan konsep ‘berjalan dengan cara timpang karena sakit’ dalam bahasa ini dipakai kata *jeruik*. Konsep ‘berjalan dengan cara menginjak sesuatu’ dalam bahasa ini diwakili oleh kata *malicak*. Kata *moirik* digunakan untuk mewakili konsep ‘berjalan dengan cara menginjak sesuatu dengan tumit’. Berjalan dengan cara lambat tanpa tujuan atau sasaran/keluyuran disebut *bajajah*. Kata yang menyatakan ‘berjalan bersama anjing untuk melatihnya’ adalah *perangsag*. Untuk menyatakan konsep ‘berjalan dengan gaya jalan yang lucu’ dipakai kata *tamenye-menye*. Kata yang menyatakan ‘berjalan dengan gaya genit’ dipakai *padek egak*.

Ketaksonomian tersebut secara mudah dapat dipahami melalui bagan berikut.

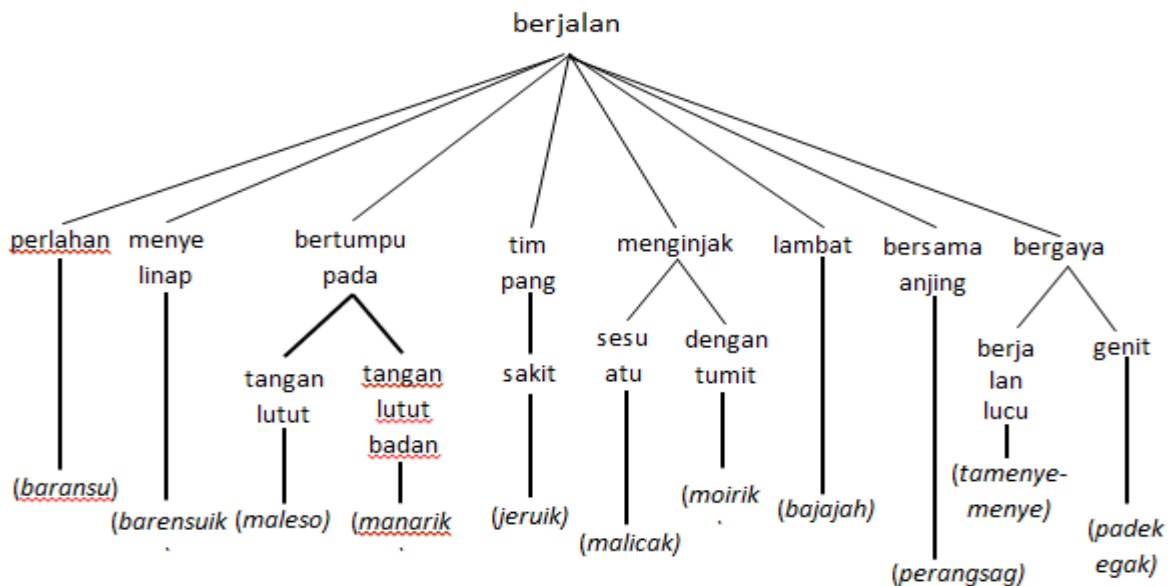


Dari sudut pandang sikap yang berbeda, berjalan dalam BBDU dikenal dengan beberapa konsep. Konsep tersebut sebagai berikut. ‘Berjalan dengan sikap berhati-hati’ dalam BBDU diwakili oleh *manjojaki*. ‘Berjalan dengan sikap tegap seperti tentara’ disebut *malengak*. Kata yang menyatakan ‘berjalan dengan sikap lenggak-lenggok’ adalah *lengak*. Kata yang mewakili konsep ‘berjalan dengan sikap angkuh/sombong’ adalah *taulu-ulu*. *Tapuji-puji* adalah kata yang mewakili konsep ‘berjalan dengan sikap salah tingkah karena dipuji’. *Tahele-hele* dipakai untuk mewakili konsep ‘berjalan dengan sikap tanpa arah karena kemalu-maluan’. Berjalan dengan sikap anggun/lemah-lembut dinamakan *padek elok*. Untuk menyatakan konsep ‘berjalan dengan sikap janggal/kikuk/kaku/ jalan dibuat-buat’ dipakai kata *tak tecotuk atah*.

Ketaksonomian tersebut dapat dipahami melalui bagan berikut.

Bagan 2 Taksonomi ‘Berjalan’ dengan Sikap Berbeda

Dari sudut pandang tujuannya, berjalan dalam BBDU dikenal dengan beberapa

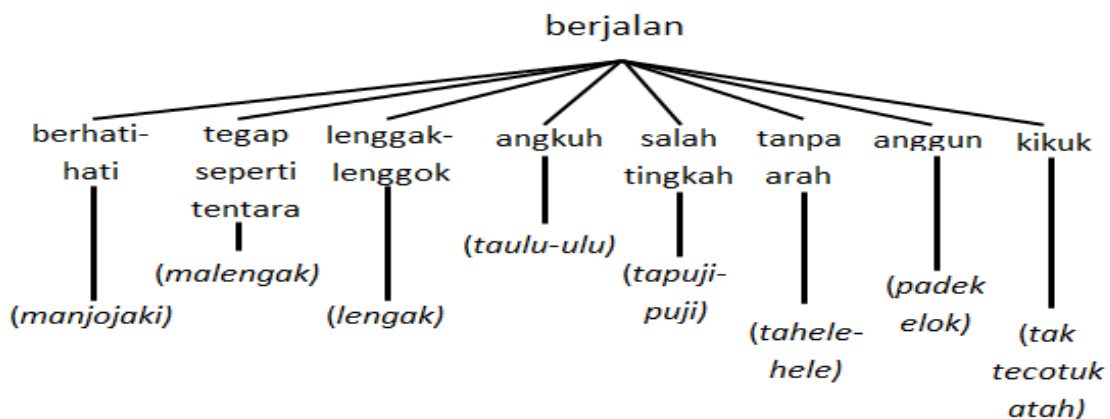


konsep. Konsep tersebut sebagai berikut. Konsep “berjalan dengan tujuan untuk berburu binatang pada malam hari” dikenal dengan *menyuluh*. ‘Berjalan untuk berkunjung ke tempat saudara’ dipakai kata *kawup*. Kata *bakisah* dipakai untuk mewakili ‘berjalan yang bertujuan untuk mengubah posisi tempat duduk’, sedangkan celengkang dipakai untuk mewakili konsep ‘berjalan dengan tujuan untuk mengukur langkah’.

Ketaksonomian tersebut secara mudah dapat dipahami melalui bagan berikut.

Bagan 3 Taksonomi ‘Berjalan’ dengan Tujuan Berbeda

Dalam BBDU, kata yang mewakili konsep ‘berjalan di jalan yang miring’ hanya



diwakili oleh satu kata, yaitu *menakih*.

4.5 Definisi Kosakata Bermakna ‘Berjalan’

Berdasarkan ketaksonomian tersebut, definisi kosakata bermakna ‘berjalan’ dalam BBDU yang memiliki hubungan kelas atasan (*mother nodes*) dan kelas bawahan (*dougher nodes*) dapat disusun sebagai berikut.

bajajah berjalan dengan cara lambat
bakisah berjalan untuk mengubah posisi
barensuik berjalan dengan cara menyelinap/diam-diam
beransu berjalan dengan cara perlahan-lahan
celengkang berjalan untuk mengukur dengan langkah
jeruik berjalan dengan cara timpang karena sakit
kawup berjalan untuk berkunjung ke ruah saudara
lengak berjalan dengan sikap lenggak-lenggok
malengak berjalan dengan sikap tegap seperti tentara
maleso berjalan dengan cara bertumpu pada tangan dan lutut
malicak berjalan dengan cara menginjak sesuatu
manarik berjalan dengan cara bertumpu pada tangan dan turut serta badan ke tanah
manjojaki berjalan dengan sikap berhati-hati
menakih berjalan di jalan yang miring
menyuluh berjalan untuk berburu binaang pada malam hari
moirik berjalan dengan cara menginjak sesuatu dengan tumit
padek egak berjalan dengan sikap/gaya yang genit
padek elok berjalan dengan sikap anggun/lemah lembut
perangsag berjalan bersama anjing untuk melatihnya
tahele-hele berjalan dengan sikap tanpa arah karena kemalu-maluan
tak tecotuk atah berjalan dengan sikap janggal/kikuk/kaku/jalan dibat-buat
tamenye-menye berjalan dengan cara/gaya jalan yang lucu
tapuji-puji berjalan dengan sikap salah tingkah karena dipuji
taulu-ulu berjalan dengan sikap angkuh/sombong

5. Penutup

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata bermakna 'berjalan' dalam BBDU diwakili oleh empat sudut pandang, yaitu cara, sikap, tujuan, dan tempat melakukannya. Dari sudut pandang cara melakukannya, makna 'berjalan' dibedakan atas *bajajah*, *barensuik*, *beransu*, *jeruik*, *maleso*, *malicak*, *manarik*, *moirik*, *padek egak*, *perangsag*, dan *tamenye-menye*. Berdasarkan sudut pandang sikap saat melakukannya, makna 'berjalan' dibedakan atas *manjojaki*, *malengak*, *lengak*, *taulu-ulu*, *tapuji-puji*, *tahele-hele*, *padek elok*, dan *tak tecotuk atah*. Dari sudut pandang tujuan melakukannya, makna 'berjalan' dibedakan atas kata *menyuluh*, *kawup*, *bakisah*, *celengkang*, dan *menakih*, sedangkan dari sudut pandang tempat melakukannya, makna 'berjalan' hanya pada kata *menakih*.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal (2017) "Pemerinkatan Makna Membawa dalam Bahasa Bonai Dialek Ulakpatian" dalam Jurnal *Madah* Volume 8 Nomor 1, April 2017 Hlm. 49-64
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Chaer. Abdul (2003) Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Keraf, Gorys (2007) Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Muhidin, Rahmat (2017) Leksikon Kekerabatan Etnik Melayu Bangka Di Kota Pangkalpinang dalam Jurnal *Medan Makna* Volume 17 Nomor 2, Desember 2017 Hlm. 209-216
- Muis, M. (2009). *Pendefinisian Lema Alat Musik di Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Puryadi, D. (1997). *Pemeringkatan Makna Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Septiana, Dwiani (2018) Leksikon Pertanian Pada Masyarakat Dayak Maanyan dalam Jurnal *Suar Betang* Volume 13 Nomor 2 , Desember 2018 Hlm. 217-227
- Ulman, S. (2014) *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zabadi, Fairul (2020) “Meneroka Konfigurasi dan Relasi Leksikal Leksem Sikap Batin ‘Kemarahan’ dalam Bahasa Indonesia” dalam Jurnal *Medan Makna* Volume 18 Nomor 1, Juni 2020 Hlm. 70-93
- Shapira, Nurul (2019) Klasifikasi Bentuk Lingual Leksikon Makanan Dan Peralatan Dalam Upacara Adat Wuku Taun Di Kampung Adat Cikondang, Kabupaten Bandung dalam *Jurnal Bahtera Sastra: Antologi Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 1 Nomor 1, Agustus 2014 hlm. 190-200